

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan modern telah banyak berubah karena modernisasi. Kebutuhan hidup manusia terus berkembang karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin banyak pula terjadinya perubahan akan gaya hidup (Yose & Ikhwan, 2022). Berdasarkan hal tersebut, Seiring meningkatnya kuantitas gaya hidup, maka semakin banyak pula pilihan dalam menentukan tempat yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi gaya hidup mereka.

Ruang publik bisa kita pahami secara sederhana sebagai tempat di mana orang-orang bisa berkumpul, berinteraksi, dan melakukan berbagai aktivitas sosial secara bebas. Ruang publik tidak harus selalu megah atau formal selama tempat itu terbuka untuk umum dan bisa diakses siapa saja tanpa syarat tertentu, maka itu sudah bisa disebut sebagai ruang publik. Salah satu diantaranya ialah Warung kopi modern atau yang dikenal dengan kafe, tempat ini hadir menjadi salah satu ruang publik favorit bagi masyarakat modern. Kota Lhokseumawe menjadi salah satu kota yang menduduki peringkat terbanyak akan warung kopi (Sufi, 2020). Warung kopi modern menjadi fasilitas yang sangat berharga yang menjawab berbagai kebutuhan dan berdampak pada perasaan pengunjung (Untari dkk., 2023). Tempat ini banyak digunakan sebagai tempat hiburan untuk mengisi waktu luang dari banyaknya aktivitas sehari-hari. Tempat tersebut juga digunakan sebagai tempat untuk mengerjakan pekerjaan dan bertemu dengan relasi bisnis agar terkesan santai (informal).

Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (2023) mengungkapkan bahwa pendapatan daerah di Kota Lhokseumawe berdasarkan pajak restoran pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 10,36% apabila dibandingkan tahun 2022. Pajak restoran adalah pajak atas fasilitas penyedia

makanan dan minuman, salah satunya warung kopi. Dengan mempertimbangkan informasi data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah warung kopi di kota Lhokseumawe sedang berkembang. Meningkatnya populasi warung kopi di Kota Lhokseumawe memiliki dampak positif berupa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menampung tenaga kerja. Disisi lain masyarakat memanfaatkan fasilitas warung kopi untuk membantu aktivitas mereka, dan dengan adanya warung kopi mereka dapat terus mengikuti perkembangan informasi. Selain itu, warung kopi juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul dan nongkrong dengan teman-teman, menikmati kopi. Warung kopi di Kota Lhokseumawe dijadikan sebagai tempat pertemuan orang-orang dengan kepentingan yang berbeda dan sebagai media untuk bertransaksi, ruang untuk komunikasi, media *upgrade* dan pembaruan informasi (Puspasari & Rizki, 2018).

Ruang tanpa aktivitas manusia hanyalah sebuah entitas yang kosong. Manusia, dengan segala aktivitasnya, memberikan fungsi, identitas, dan karakter pada suatu ruang, sehingga ruang tersebut menjadi tempat yang memiliki makna. Dalam arsitektur, tempat tidak dapat diciptakan begitu saja. Identitas keberadaan tempat agar menyatu dengan pemakainya membutuhkan proses (Deni, 2014). Oleh karena itu, aktivitas manusia selalu terkait dengan ruang. Ruang publik, seperti warung kopi modern, memiliki sifat terbuka dan fleksibel yang mendorong interaksi sosial serta ekspresi pribadi secara spontan (Oldenburg, 1999). Perbedaan ruang dapat dilihat dari aktivitas yang terjadi di dalamnya. Ruang publik menjadi tempat bagi pengunjung untuk bersantai dan berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi, warung kopi modern di Kota Lhokseumawe semakin banyak ditemukan, namun cenderung memiliki kesamaan satu sama lain. Meskipun demikian, pengunjung memiliki kebebasan untuk memilih tempat berdasarkan preferensi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji alasan di balik keputusan pengunjung dalam memilih warung kopi. Analisis orientasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam ilmu arsitektur dan preferensi desain, sehingga membantu perancang atau pemilik warung kopi menyesuaikan desain mereka agar sesuai dengan preferensi masyarakat dan meningkatkan daya tarik tempat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menemukan karakteristik ruang arsitektur yang dapat mewakili orientasi masyarakat kota Lhokseumawe pada ruang publik melalui warung kopi modern?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai upaya pendekatan untuk mengungkap karakteristik ruang arsitektur warung kopi modern di Kota Lhokseumawe yang mencerminkan orientasi masyarakat terhadap ruang publik.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah hanya ingin menemukan karakteristik ruang arsitektur melalui kerangka pikir *Phenomenology*, yaitu mengungkap terkait orientasi masyarakat terhadap warung kopi modern Kota Lhokseumawe yang dipilih dalam penelitian ini. Adapun objek yang dipilih ialah Station Coffee Premium, PetroDollar, dan Taufik kopi 2.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini berupa:

a. Aspek Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memperkaya khasanah prinsip ruang arsitektur dalam mendukung peningkatan populasi warung kopi modern yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Lhokseumawe.

b. Aspek praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh. Selain itu Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Bagi Perancang Ruang

Diharapkan dapat menjadi pendekatan ide bagi perancang ruang di dalam desain arsitektural untuk menciptakan ruang yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan aktivitas masyarakat serta penulis berharap dengan adanya kajian

ini dapat menghindari penyimpangan dalam memproduksi ruang, khususnya warung kopi modern.

3. Bagi Universitas Malikussaleh

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh khususnya Fakultas Teknik Prodi Arsitektur sebagai acuan serta menambah wawasan dalam proses belajar dan mendesain.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman tentang isi penelitian ini, maka penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematis penulisan sebagai berikut:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hal-hal yang mungkin menjadi faktor pendorongnya.

c. Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang digunakan, berupa sampel sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta lokasi data.

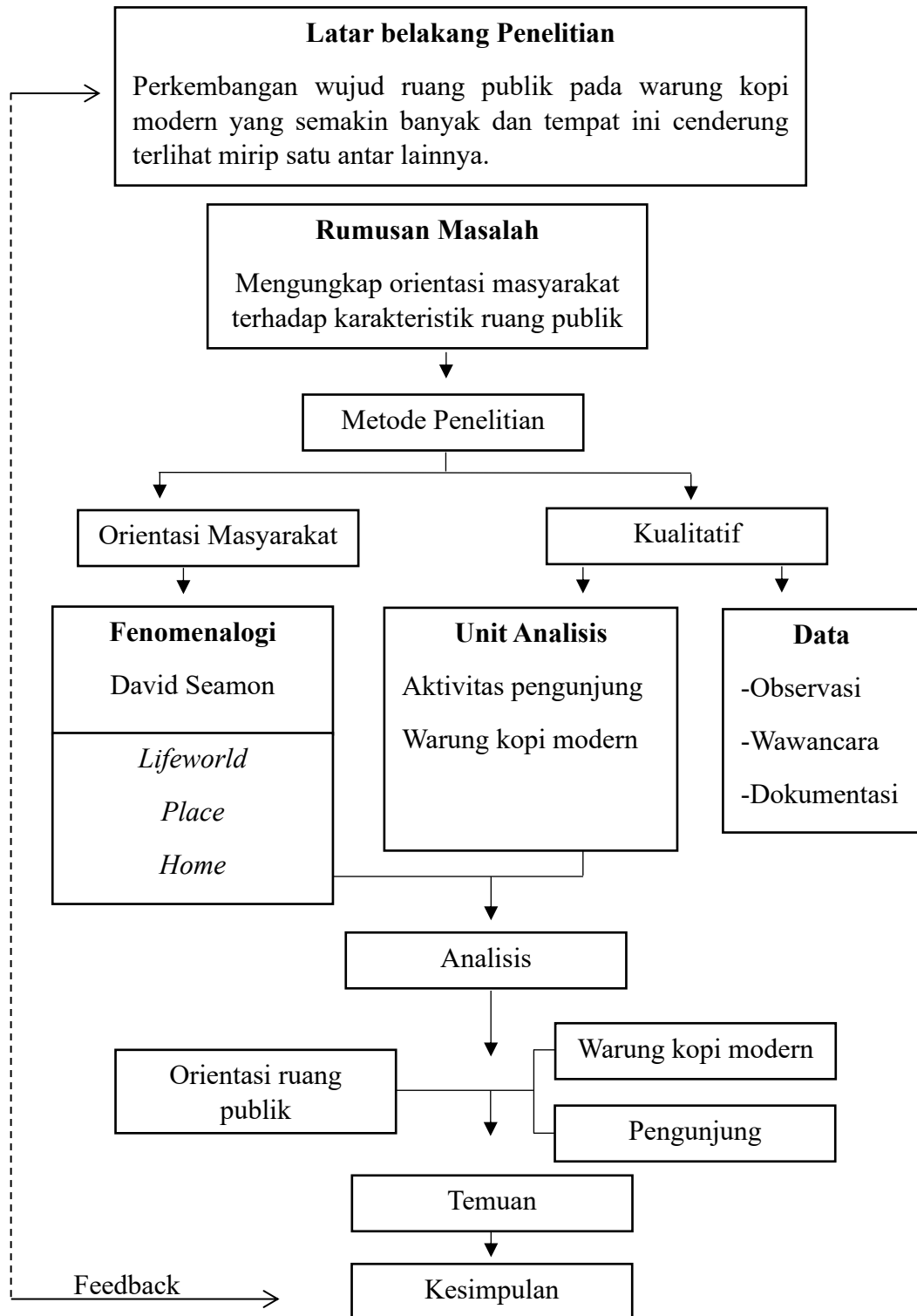
d. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas objek penelitian, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian sementara.

e. Bab V: Penutup

Bab ini membahas mengenai bagian terakhir dalam penulisan penelitian. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

1.7 Kerangka Pikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
(Penulis, 2025)